

**PEMBIASAAN NILAI-NILAI KEISLAMAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK**

(Studi di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh :

WAHYUNI

NIM.08410004

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyuni

NIM : 08410004

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 24 Februari 2012

Yang Menyatakan,

METERAI
TEMPEL

PAJAK MENBANGUN BANGSA

2012

C02F2AAF867641881

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP


Wahyuni

NIM. 08410004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuni

NIM : 08410004

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 24 Februari 2012

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Wahyuni

NIM.08410004



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Wahyuni
Lamp : 1 Bendel Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wahyuni
NIM : 08410004
Judul Skrip : PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN (Studi di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Februari 2012

Pembimbing

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/110/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBIASAAN NILAI-NILAI KEISLAMAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK
(Studi di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wahyuni

NIM : 08410004

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 7 Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 15 MAR 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْأَطْفَالُ دَعَامِيصُ الْجَنَّةِ

(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

“Anak-anak itu bagaikan kupu-kupu surga ”.

(H.R Al-Buqhari dan Muslim)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih-Sinar Ajaran Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani Press,1991).Hal. 243.

PERSEMBAHAN

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله والصلاة والسلام على أشرف الأبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد..

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter anak di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi tidak terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif. S.Ag, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik terima kasih atas arahan dan bimbingannya.
4. Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si., selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan dorongan dan bimbingannya, bapak terima kasih.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak, Ibu tercinta, atas segenap kasih sayang dan do'a yang tak henti mengiringi perjalanan ananda di Jogja.
7. Segenap guru dan karyawan di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta.
8. Teman-temanku di PAI 1/A, Suroso Mustakin, Amri, junet, Ozie, Neneng, Mbak Iqoh, Teh Sari. Terimakasih telah menjadi bagian dari hari-hari yang panjang yang mungkin membuat kalian bosan disaat penulis merapat untuk berbagi kisah.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Februari 2012

Penyusun

Wahyuni

NIM. 08410004

ABSTRAK

WAHYUNI. Pembiasaan Nilai-Nilai Keislaman Dalam Membentuk Karakter Anak di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian, guru pada umumnya selalu mengedepankan pembelajaran dalam segi kognitif. Seringkali penanaman budi pekerti dan penanaman nilai-nilai karakternya dikesampingkan. Dalam artian pendidikan hanya mentransfer ilmu (*transfer of knowledge*) dan mengesampingkan penanaman nilai-nilai (*transfer of values*) bahkan tidak ada usaha untuk penanaman. Hanya sebagian kecil saja penanaman budi pekerti dan pendidikan karakter yang ditanamkan melalui pembelajaran di sekolah. Pendidikan hanya dijadikan sebagai sebuah ajang bersaing untuk memperoleh ranking dan menjadi yang terbaik di sekolah. apa saja peran guru, Materi apa saja yang diajarkan guru dan faktor pendukung dan penghambat dalam membiasakan nilai-nilai keislaman untuk membentuk karakter anak di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta. Sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran guru, materi yang diajarkan guru, faktor pendukung dan penghambat dalam membiasakan nilai-nilai keislaman untuk membentuk karakter anak di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang atau perilaku yang diamati yaitu guru dan peserta didik di *Play Grop* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta. pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk tehnik analisis data dipergunakan tehnik deskriptik analitik yaitu tehnik analisis data dengan menuturkan, menafsirkan serta mengklasifikasikan, dan membandingkan fenomena-fenomena dengan menggunakan pemikiran secara induktif, yang cara berfikirnya berangkat dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus, yang kemudian ditarik kesimpulan yang umum.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Materi yang diajarkan guru dalam pembentukan karakter anak antara lain: Doa sehari-hari, sopan santun (bertutur kata yang baik, bersalaman dan mencium tangan guru dan orang tua), mandiri, berbagi, tanggungjawab, jujur, peduli dan tolong menolong terhadap sesama dan saling menghormati. (2) Peran guru dalam pembantuan karakter anak antara lain: Peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai pengarah, peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai model dan teladan. (3) Faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembentukan karakter anak antara lain: Faktor pendukung: kemauan dasar peserta didik, kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Faktor penghambat: Pola pengasuhan yang berbeda, lingkungan sekitar sekolah, pengaruh teman sebaya/teman bermain dan karakter kepribadian guru

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori	10
F. Metodologi Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II GAMBARAN UMUM <i>PLAY GROUP</i> FLAMBOYAN CILIK DEMANGAN YOGYAKARTA	
A. Letak dan Keadaan Geografis	30
B. Sejarah Berdirinya.....	30
C. Struktur Organisasi	32
D. Keadaan Guru dan Peserta Didik	35
E. Visi dan Misi.....	38
F. Tujuan dan Program Pembelajaran	39
G. Program Kegiatan.....	40
H. Sarana dan Prasarana.....	47
BAB III PEMBIASAAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK	
A. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Anak	52
B. Materi Yang Diajarkan Guru dalam Membentuk Karakter Anak	56
C. Faktor pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Anak	69

BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	73
	B. Saran-saran	74
	C. Kata Penutup	75
DAFTAR PUSTAKA		76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		78



DAFTAR TABEL

1.1.Struktur Kepengurusan <i>Play Group</i> Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta.....	33
1.2.Data Guru <i>Play Group</i> Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta.....	36
1.3.Data Peserta Didik Berdasarkan Usia	37
1.4. Gambaran Keberagaman Agama Peserta Didik	38



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Acara Ketika Memulai Pembelajaran	43
Gambar 2: Kegiatan Ketika Pembelajaran	44
Gambar 3: Peserta Didik Ketika Bermain Bersama	45
Gambar 4: Peserta Didik Didampingi Guru Berdoa Bersama Belajar dan Sebelum Makan	61
Gambar 5: Peserta Didik Sedang Bersalaman dengan Gurunya.....	63
Gambar 6: Peserta Didik Meletakkan Tas dan Sepetunya di Almari	65
Gambar 7: Peserta Didik Yang Sedang Membantu Temannya Yang Kesulitan Melepaskan Kaos Kakinya	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Instrumen Pengumpulan Data.....	78
Lampiran II: Catatan Lapangan	81
Lampiran III: Daftar Nama Peserta Didik	103
Lampiran IV: Rencana Kegiatan Harian.....	106
Lampiran V: Rencana Kegiatan Mingguan.....	117
Lampiran VI: Surat Persetujuan Pembimbing	118
Lampiran VII: Bukti Seminar Proposal	109
Lampiran VIII: Surat Ijin Penelitian	110
Lampiran IX: Surat Ijin Perubahan Judul.....	114
Lampiran X: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	115
Lampiran XI: Kartu Bimbingan Skripsi	116
Lampiran XII: Sertifikat SOSPEM	117
Lampiran XIII: Sertifikat PPL 1	118
Lampiran XVI: Sertifikat PPL-KKN Integratif	119
Lampiran XV: Sertifikat TOEC	120
Lampiran XVI: Sertifikat IKLA	121
Lampiran XVII: Sertifikat ICT	122
Lampiran XVIII: Daftar Riwayat Hidup	123

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dengan sebaik-baiknya.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggungjawab.¹

¹ Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2009), Hal. 60.

Akhlak mulia merupakan aspek penting dalam mendidik anak. Bahkan suatu bangsa yang berkarakter ditentukan oleh tingkat akhlak bangsanya. Pembentukan watak dapat dikatakan sebagai upaya membentuk katakter, tanpa karakter seseorang dengan mudah melakukan sesuatu apapun yang dapat menyakiti dan menyengsarakan orang lain. Oleh karena itu, karakter perlu dibentuk untuk mengelola diri dari hal-hal negatif. Karakter yang terbangun diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan suara hatinya. Tindakan, perilaku, dan sikap anak bukan sesuatu yang tiba-tiba muncul begitu saja, ada sebuah proses panjang sebelumnya.²

Kunci pembentukan karakter dan fondasi pendidikan sejatinya adalah keluarga. Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak karena dari keluargalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, dan moral anak. Akan tetapi, kecenderungan saat ini, pendidikan yang semula menjadi tanggungjawab keluarga sebagian besar diambil alih oleh sekolah. Pada tingkat permulaan fungsi ibu sudah diambil oleh pendidikan pra sekolah.

² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter (Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran)*, (Yogyakarta: Familia, 2011). Hal.5.

Guru pada umumnya selalu mengedepankan pembelajaran dalam segi kognitif. Seringkali penanaman budi pekerti dan penanaman nilai-nilai karakternya dikesampingkan. Dalam artian pendidikan hanya mentransfer ilmu (*transfer of knowledge*) dan mengesampingkan penanaman nilai-nilai (*transfer of values*) bahkan tidak ada usaha untuk penanaman. Hanya sebagian kecil saja penanaman budi pekerti dan pendidikan karakter yang ditanamkan melalui pembelajaran di sekolah. Pendidikan hanya dijadikan sebagai sebuah ajang bersaing untuk memperoleh ranking dan menjadi yang terbaik di sekolah.

Padahal penanaman akhlak, budi pekerti dan pendidikan nilai merupakan kunci sukses untuk menuju *out put* yang lebih baik. Hal ini perlu lebih jauh melihat hubungan antara *out put* (pintar dalam bidang kognitif) dan pendidikan karakter itu sendiri. Pendidikan adalah sebuah usaha manusia untuk mentransfer dan menanamkan ilmu kepada orang lain. Sedangkan karakter adalah sesuatu yang berharga yang dianut dan berkaitan dengan nilai hidup seseorang.

Seorang guru memegang peranan penting dalam proses pembentukan karakter anak, terlebih guru pendidikan agama Islam. Salah satu cara yang bisa dilakukan dalam proses pembentukan karakter adalah dengan menggunakan metode atau pendekatan yang sesuai dengan kondisi anak, yaitu dengan kisah teladan/keteladanan dan pembiasaan budi pekerti.³

³ Mawardi Lubis & Zubaedi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2011), Hal. Vii.

Proses pembentukan karakter yang diajarkan di *Play Group* Flamboyan Cilik masih bersifat sentral tidak secara spesifik, yaitu pembiasaan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari peserta didik di sekolah maupun di rumah, jadi anak akan terbiasa dengan rutinitas yang guru ajarkan. Yang menjadi permasalahan adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam membiasakan peserta didik tidak sama, hal itu disebabkan karena kurangnya komunikasi antar guru.⁴

Pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditentukan. Pembiasaan merupakan metode yang cukup efektif jika penerapannya dilakukan terhadap anak yang berusia kecil, karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadiannya belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.⁵

Upaya membangun pendidikan sebenarnya juga merupakan upaya membentuk karakter bangsa yang nantinya dapat memperbaiki watak bangsa yang dijadikan sebagai identitas bangsa itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang rusak moralnya maka akan goncanglah keadaan masyarakat itu.⁶

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat menerapkannya melalui pembiasaan. Karena terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter

⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Selaku Kepala Sekolah di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan, pada Tanggal 05 Juli 2011, Pukul 13.00.

⁵ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) Hal. 110.

⁶ Zakiah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976). Hal.8.

pada anak. Hal itu sesuai dengan kalimat yang berbunyi: “Orang bisa karena biasa”, kalimat lain juga mengatakan “pertama-tama kita membentuk kebiasaan, kemudian kebiasaan itu membentuk kita”.

Keberadaan *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya bermain dan menuangkan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik saja tetapi *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan di sini juga dapat mendidik dan membina kepribadian anak. *Play Group* Flamboyan Cilik memiliki lima sentra yaitu sentra persiapan. Sentra peran, sentra bahan alam, sentra balok, dan sentra imtaq (iman dan taqwa). Kelima sentra tersebut akan mampu meningkatkan kreatifitas seorang anak, karena pada anak yang berusia 2-4 tahun adalah masa yang sangat baik untuk mengembangkan kreatifitas anak yaitu dengan bermain sambil belajar.

Play Group Flamboyan Cilik dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter yaitu melalui pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman nilai-nilai tersebut sifatnya saling mengisi serta menyempurnakan pendidikan karakter yang diberikan oleh orang tua di rumah. Sehingga *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan dapat memenuhi harapan orang tua yaitu bahwa sekolah bukan hanya sekedar tempat untuk menuangkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi dapat mendidik dan membina kepribadian anak.⁷

⁷ Wawancara dengan Ibu Nur, pada Tanggal 05 Juli 2011.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pembiasaan Nilai-Nilai Keislaman dalam Membentuk Karakter Anak (Studi di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja peran guru dalam membiasakan nilai-nilai keislaman untuk membentuk karakter anak di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta?
2. Materi apa saja yang diajarkan guru dalam membiasakan nilai-nilai keislaman untuk membentuk karakter anak di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membiasakan nilai-nilai keislaman untuk membentuk karakter anak di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui materi yang diajarkan guru dalam membiasakan nilai-nilai keislaman untuk membentuk karakter anak di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui peran guru dalam membiasakan nilai-nilai keislaman untuk membentuk karakter anak di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghalambat bagi guru dalam membiasakan nilai-nilai keislaman untuk membentuk karakter anak di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritis-akademis, sebagai partisipasi penyusun dalam memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi pendidikan anak usia dini.
- b. Secara teoritis-akademis, dapat memberikan sumbangan data ilmiah dibidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- c. Secara praktis-empiris, dapat memberikan masukan dan informasi deskriptif bagi para guru khususnya guru di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan berkaitan dengan pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter anak di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta.

D. Kajian pustaka

Berbasarkan hasil kepustakaan yang penulis lakukan, kajian tentang pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter anak ini belum ada yang mengkajinya, akan tetapi sebelumnya sudah ada beberapa skripsi yang relevan dengan penulisan tersebut, setelah diadakan telaah pustaka maka penulis menemukan beberapa tulisan yang berhubungan dengan judul skripsi ini antara lain:

- a. Skripsi Dian Ianah, 2006. dengan judul "*Peran Guru dalam Mensosialisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Pra TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada skripsi ini peneliti fokus pada bagaimana cara yang dilakukan guru dalam mensosialisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak, dan sejauh mana peran guru dalam mensosilosasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak didik pra TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta.⁸
- b. Skripsi Atik Rasetyaningsih, 2009. dengan judul "*Peran Guru dalam Pembentukan Moral Anak di Play Group Among Putro Ngemplak Sleman Yogyakarta*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi teknik analisis data. Pada skripsi ini penyusun lebih menekankan kepada langkah-langkah

⁸ Dian Ianah, "Peran Guru dalam Mensosialisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Pra TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta." *Skripsi*", Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006 . Hal. 9.

yang dilakukan guru dalam membentuk moral anak meliputi langkah-langkah pembentukan moral dan sejauh mana peran guru dalam membentuk moral anak didik di *Play Group* Among Putro Ngemplak Sleman Yogyakarta.⁹

Berdasarkan kajian terhadap kedua skripsi di atas, penelitian ini berusaha untuk menempatkan posisi yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya. Jika kita lihat kedua skripsi tersebut, sekilas metode yang digunakan hampir sama, akan tetapi, dalam skripsi yang disusun oleh Dian Ianah hanya fokus pada bagaimana cara yang dilakukan guru dalam mensosialisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dan sejauh mana peran guru dalam mensosialisasikan nilai-nilai pendidikan Islam. Sedangkan dalam skripsi yang disusun oleh Atik Rasetyaningsih, fokus pada pembentukan moral anak, meliputi langkah-langkah pembentukan moral dan sejauh mana peran guru dalam membentuk moral anak didik. Sedangkan pada skripsi yang penulis lakukan, penulis hanya menggunakan satu pendekatan yaitu pembiasaan, yaitu pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter anak di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta. Dalam skripsi yang penulis lakukan dibahas mengenai peran guru, materi yang diajarkan oleh guru dalam membiasakan nilai-nilai keislaman untuk membantu karakter anak, dan juga dibahas mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter anak.

⁹ Atik Prasetyaningsih, Peran Guru dalam Membentuk Moral Anak di *Play Group* Among Putro Ngemplak Sleman Yogyakarta, "*Skripsi*", Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Hal. 11.

E. Landasan Teori

1. Pembiasaan

a. Pengertian pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata "biasa". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "biasa" diartikan juga sebagai: lazim atau umum, seperti sedia kala dan sudah merupakan hal yang tidak terpisah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Dengan adanya imbuhan pe-an menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat suatu atau seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap anak yang berusia kecil. Karena memiliki "rekaman" ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya kemudian akan termanifestasikan dalam

¹⁰ Armai Arif, "Pengantar Metodologi Pendidikan Islam" ..., Hal. 110.

kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.

b. Landasan teori pembiasaan

Dalam teori perkembangan anak didik, dikenal dengan teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan membentuk potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik.

pendekatan pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri anak. Baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Namun demikian pendekatan pembiasaan ini akan jauh dari keberhasilan jika diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari guru.¹¹

c. Syarat-syarat pemakaian pendekatan pembiasaan

Ditinjau dari segi ilmu psikologi kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya. Berikut adalah syarat-syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan pembiasaan:

¹¹ Armai Arif, "Pengantar Metodologi Pendidikan Islam"..., Hal. 111-114.

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. sejak usia bayi merupakan waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini. Karena setiap anak memiliki rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan membentuk kepribadian anak. Kebiasaan positif atau negatif akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.
- 2) Dilakukan secara kontiniu, teratur dan terprogram. Akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen, dan konsisten. Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses pembiasaan.
- 3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- 4) Pendidikan yang semula hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri.

2. Nilai-nilai keislaman

a. Pengertian nilai

Nilai adalah suatu kualitas atau objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Nilai adalah konsepsi abstrak di dalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Dengan arti lain nilai itu merupakan sifat yang melekat pada sesuatu yang telah berhubungan dengan subjek (manusia pemberi nilai).¹²

Menurut Milton Roceach dan James Bank dalam Kartawisastra nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.

b. Macam-macam nilai keislaman

Macam-macam nilai keislaman yang disosialisasikan pada anak

Play Group sebagai berikut:

1. Religiusitas: Memperkenalkan pada anak akan kebiasaan berdoa dan bersyukur.
2. Sosialitas: Membiasakan anak hidup bersama, saling memperhatikan sesama.
3. Gender: Mengenalkan pada anak kesetaraan dan permainan.

¹² Mawardi Lubis & Zubaedi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2011). Hal. 19.

4. Keadilan: Menjelaskan pada anak bahwa anak akan mendapatkan hak dan kesempatan yang sama.
5. Demokrasi: Menghargai dan mengarahkan hasil imajinasi.
6. Kejujuran: Membiasakan anak untuk menghargai milik orang lain.
7. Kemandirian: Membiasakan anak tidak ditunggu di sekolah
8. Daya juang: Membiasakan anak untuk jalan-jalan dan melakukan kegiatan fisik.
9. Tanggungjawab: Membiasakan anak untuk memakai dan membereskan alat permainannya sendiri dan melaporkan apabila anak telah merusak barang.¹³

c. Proses pembentukan nilai

Proses pembentukan nilai pada anak dapat dikelompokkan dalam lima tahap, yaitu:

1. Tahap *receiving* (menyimak)

Pada tahap ini seseorang secara aktif dan sensitif menerima stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena, sedia menerima secara aktif, dan selektif dalam memilih fenomena. Pada tahap ini nilai belum terbentuk, melainkan baru menerima adanya nilai-nilai yang berada di luar dirinya dan mencari nilai-nilai itu untuk dipilih mana yang paling menarik bagi dirinya.

¹³ Sri Harini & Aba F.H, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003). Hal. 55.

2. Tahap *responding* (menanggapi)

Pada tahapan ini, seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respons yang nyata. Dalam fase ini ada tiga tingkatan yakni tahap *compliance* (manut), *willingness to respond* (sedia menanggapi), dan *satisfaction in response* (puas dalam menanggapi).

3. Tahap *valuing* (memberi nilai)

Pada tahap ini seseorang sudah mampu menangkap stimulus. Dalam hal ini terdiri dari tiga tahap yakni percaya terhadap nilai yang ia terima, merasa terikat dengan nilai yang dipercayai (dipilihnya), dan memiliki keterikatan batin untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini itu.

4. Tahap mengorganisasikan nilai (*organization*)

Pada tahap ini seorang mulai mengatur sistem nilai yang ia terima dari luar untuk diorganisasikan (ditata) dalam dirinya sehingga sistem itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dirinya.

5. Tahap karakterisasi nilai (*characterization*)

Pada tahap ini ditandai dengan dengan ketidapuasan seseorang untuk mengorganisir sistem nilai yang diyakininya dalam hidupnya secara mapan, ajeg dan konsisten sehingga tidak dapat dipisahkan lagi dengan pribadinya. Tahap ini dikelompokkan dalam dua tahap: tahap menerapkan sistem nilai, dan tahap karakterisasi, yakni tahap mempribadikan sistem nilai tersebut.

3. Pembentukan karakter

a. Pengertian Karakter

Pembentukan berasal dari kata “bentuk” yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau cara.¹⁴ karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Secara bahasa karakter dapat dipahami sebagai kebiasaan yang berpola. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain, tabiat atau watak.¹⁵ Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).

Menurut Simon Shilips karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Dari beberapa pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Dengan demikian pembentukan karakter adalah upaya atau cara yang dilakukan seseorang dalam

¹⁴ Al-Ghazali, *Ihya' Ulum Al-Din' (Reorientasi Pendidikan Islam Mengurau Relevansi Konsep Al-Ghazali dalam Konteks Keimanan)*, (Jakarta: Almas, 2006), Hal. 72-75.

¹⁵ Zainal Aqib & Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widia, 2011), Hal. 2.

membentuk kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti yang menjadi pendorong dan penggerak dalam melakukan sesuatu.¹⁶

Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.¹⁷ Thomas Lickona mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain serta karakter mulia lainnya.

Pendidikan karakter perlu dikembangkan karena akan mendorong kebiasaan dan perilaku yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya, kesepakatan sosial dan religiositas agama. Selain itu mampu memupuk ketegaran dan kepekaan mental anak terhadap situasi sekitarnya, sehingga tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang, baik secara individu maupun sosial. Serta meningkatkan kemampuan menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

¹⁶ Fathur Muin, *Pendidikan Karakter (Kontruksi Teoritik dan Praktik) Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang Tua*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). Hal. 160.

¹⁷ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010). Hal.13.

b. Nilai-Nilai Pembentukan Karakter

Nilai-nilai pembentukan karakter di *play group* diantaranya yaitu:¹⁸

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam didalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

6. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Pati: Diva Press, 2011). Hal. 36-40. Cet. II.

7. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

8. Tanggungjawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

c. Peran Guru dalam pembentukan karakter

Peran menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, berarti pemain sandiwara,¹⁹ sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer peran adalah pemain sandiwara atau sesuatu yang diharapkan dimiliki kedudukannya dalam masyarakat.²⁰ Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.²¹

¹⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), Hal. 735.

²⁰ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989, Hal.113.

²¹ Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), Hal. 238.

Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain.

Secara akademis yang dimaksud dengan pendidik adalah “Guru” yaitu orang yang digugu dan ditiru, guru diartikan sebagai orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab membentuk anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.²² Guru memberikan peranan yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, yang belum dapat digantikan dengan teknologi, seperti internet maupun oleh komputer yang paling canggih dan modern sekalipun, banyak unsur-unsur manusiawi yang dimiliki seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan keteladanan yang diharapkan dari proses pembelajaran yang tidak bisa dicapai kecuali melalui guru.²³

Tugas-tugas manusiawi itu merupakan, transformasi, identifikasi, dan pengertian tentang diri sendiri. Ketiga tugas itu harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan yang organisir, harmonis, dan dinamis. Seorang guru tidak hanya mengajar di dalam

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006). Hal. 58.

²³ Atik Prasetyaningsih, “Peran Guru dalam Membentuk Moral Anak di *Play Group* Among Putro Ngemplak Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Hal. 11-12.

kelas, tetapi juga harus mampu menjadi katalisator, motivator, dan dinamisator.²⁴

Untuk lebih jelasnya, berikut mengenai beberapa peran utama guru dalam pendidikan karakter.

1) Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Dalam pendidikan karakter, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya. Kepedulian terhadap nasib orang-orang yang tidak mampu, kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial, ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan, serta kecakapan dalam bergerak dan beraktualisasi. Keteladanan guru sangat penting demi efektivitas pendidikan karakter. Tanpa keteladanan, pendidikan karakter kehilangan ruhnya yang paling esensial, hanya slogan, kamufase, fatamorgana, dan kata-kata negatif lainnya.

2) Inspirator

Seseorang akan menjadi sosok inspirator jika ia mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi spektakuler bagi diri dan masyarakat. Ia mampu membangkitkan semangat karena sudah

²⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011). Hal. 74.

pernah jatuh bangun dalam meraih prestasi dan kesuksesan yang luar biasa.

3) Motivator

Peran guru selanjutnya adalah guru sebagai motivator. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kemampuan guru dalam membangkitkan spirit. Etos kerja dan potensi yang luar biasa dalam diri anak. Menghambarkan biografi tokoh dan memberi semangat dengan kata-kata yang menggugah merupakan salah satu tips untuk memotivasi anak

4) Dinamisator

Seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat anak, tetapi juga menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong anak ke arah tujuan kecepatan, kecerdasan, dan kearifan yang tinggi. Berikut adalah kriteria guru yang dinamisator:

- 1) Kaya gagasan dan pemikiran, serta mempunyai visi yang jauh ke depan.
- 2) Mempunyai kemampuan manajemen terstruktur, sistematis, fungsional, dan profesional.
- 3) Mempunyai jaringan yang luas sehingga bisa melangkah secara ekspansif dan eksportif.
- 4) Mempunyai kreatifitas yang tinggi, khususnya dalam mencipta dan mencari solusi dari problem yang ada.

5) Evaluator

Peran yang melengkapi peran-peran sebelumnya adalah sebagai evaluator. Artinya, guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter. Selain itu, harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan. Evaluasi dilakukan secara internal melibatkan pihak-pihak yang terkait di dalamnya. Sedangkan evaluasi pihak eksternal menyertakan pihak-pihak luar yang berkepentingan. Evaluasi dua dimensi ini akan menemukan objektivitas penilaian, sehingga ada masukan yang berharga bagi perbaikan dan pengembangan ke depan.²⁵

Lima peran guru tersebut menjadi *starting point* dalam pendidikan karakter, guru diharapkan mampu memegang peran sentral dalam pendidikan karakter agar anak bisa cepat menemukan bakat terbesarnya, kemudian mengasahnya secara tekun, kreatif, inovatif, dan produktif sehingga tampak dipermukaan dan membawa manfaat bagi orang banyak.

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, ... Hal. 74-82.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menganalisis data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.²⁶ Adapun peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif atau studi kasus yaitu penelitian mendalam di mana melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu dan lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.

²⁶ Kunjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991). Hal. 13.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan, yakni masalah yang didekati dengan ilmu pengetahuan berusaha memahami manusia dengan tujuan agar dapat memperlakukannya dengan tepat.²⁷ yaitu sebuah pendekatan yang dilakukan dari sudut pandang ilmu psikologi. Dalam pendekatan ini, penulis mencoba melihat anak didik sebagai makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan juga dalam masa pertumbuhan jasmani dan rohaninya. Oleh sebab itu seluruh gerak dan langkah mereka dalam kehidupan ini sangat membutuhkan bimbingan.

3. Subyek Penelitian

Subyek atau informan adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau obyek penelitian.²⁸ Adapun yang dimaksud dengan metode penentuan subyek atau sering disebut dengan metode penentuan sumber data ialah cara yang lazim digunakan dalam suatu penentuan, untuk menempatkan populasi sementara. Adapun yang dijadikan subyek penelitian di *Play Group* Flamboyan Cilik ini meliputi:

- a. Kepala sekolah
- b. Guru
- c. Anak

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Hal. 1.

²⁸ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 132.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.²⁹

Adapun dalam penulisanya penulis menggunakan wawancara bebas dan terpimpin. Artinya dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan sehingga dalam pelaksanaan wawancara merasa lebih rileks dan tidak kaku dengan yang diwawancarai. Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan Kepala sekolah dan guru di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta. Wawancara dengan kepala sekolah *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta dilakukan untuk mengambil informasi dan data mengenai:

1. Kondisi sekolah secara umum
2. Tanggungjawab dan keterlibatan sekolah dalam pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter anak di *Play Group* Cilik Demangan Yogyakarta.

²⁹ *Ibid*, Hal. 216.

Adapun wawancara dengan para guru di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta dilakukan untuk mengambil informasi dan data mengenai:

1. Kondisi anak di sekolah
2. Peran guru dalam membiasakan nilai-nilai keislaman untuk membentuk karakter anak di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta.
3. Materi yang diajarkan guru dalam membiasakan nilai-nilai keislaman untuk membentuk karakter anak di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta.
4. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membiasakan nilai-nilai keislaman untuk membentuk karakter anak di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta.

b. Metode observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁰ Peneliti mencoba untuk turun langsung kelapangan untuk mengidentifikasi situasi dan kondisi objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mencari informasi tentang pembiasaan nilai-nilai dalam membentuk karakter anak meliputi pengamatan terhadap keadaan sekolah (letak geografis, sarana prasarana, situasi dan kondisi

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hal. 220.

lingkungan sekolah) di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari sejumlah data yang tersedia yaitu berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³¹ Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum tentang *Play Group* Flamboyan Cilik, seperti letak geografis, keadaan sekolah, baik guru, anak didik, ataupun sarana dan prasarana sekolah, dan masalah-masalah lain yang terkait dengan fokus penelitian di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta.

d. Metode Analisis Data

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah untuk dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.³² Penelitian peneliti menggunakan metode teknik analisis induktif dan metode teknik deduktif

Teknik analisis data induktif adalah proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju ke suatu teori, atau mengorganisasi fakta-fakta atau data-data yang terpisah-pisah

³¹ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003). Hal. 180.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007). Hal.3.

menjadi suatu rangkaian yang berhubungan. Teknik analisis data deduktif adalah proses logika yaitu berfikir dari konsep abstrak yang lebih umum ke berfikir mencari hal-hal yang spesifik atau konkrit.³³

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyajikan sistematika pembahasan yang merupakan pola dasar dari pembahasan skripsi dalam bentuk bab dan sub bab yang secara logis berhubungan dan merupakan kebulatan dari masalah yang diteliti. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan dalam bab ini, peneliti mengungkapkan berbagai masalah yang erat kaitannya dengan penyusunan skripsi, yaitu: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitan, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Bab ini berisikan gambaran umum *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan anak, visi dan misi, tujuan dan program pembelajaran, program kegiatan, dan sarana dan prasarana.

Bab III: Bab ini berisikan hasil penelitian mengenai pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter anak di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta.

Bab IV: Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

³³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996) . Hal. 66.

dengan pola pendidikan di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, pengaruh teman sebaya/teman bermain dan karakter kepribadian guru.

B. Saran-Saran

Setelah penulis menganalisa data yang sudah terkumpul dan menarik kesimpulan sebagaimana tercantum di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru:
 - a. Guru diharapkan agar lebih sabar dan telaten dalam menghadapi anak-anak.
 - b. Materi yang diajarkan kepada peserta didik hendaknya lebih dikembangkan terutama materi yang berkaitan dengan nilai, moral dan agama. Caranya yaitu dengan menjadikan materi tersebut terstruktur dalam suatu proses pembelajaran.
 - c. Peran guru yang diemban saat ini hendaknya perlu ditingkatkan lagi, dan hendaknya guru bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya karena pada masa-masa usia dini anak mudah sekali meniru kebiasaan-kebiasaan yang berada disekitarnya.
2. Kepada orang tua:
 - a. Orang tua senantiasa memberikan dukungan dan perhatian agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

b. Orang tua hendaknya selalu berkonsultasi tentang perkembangan anaknya dengan pendidik dan mempunyai kerja sama yang baik dengan pendidik di sekolah tempat anaknya belajar.

3. Kepada pemerintah:

- a. Hendaknya pemerintah mempunyai perhatian khusus terhadap pendidikan anak usia dini.
- b. Pemerintah hendaknya menyediakan fasilitas yang lebih memadai guna mengoptimalkan kecerdasan spritual anak.

C. Penutup

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan selesainya skripsi ini yang berjudul pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter anak di *Play Group* Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan dari pembaca dapat memberikan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.

Besar harapan penulis, semoga karya tulis yang sederhana ini mendapat ridho dari Allah SWT dan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi pribadi penulis pada khususnya. Akhirnya penulis memanjatkan doa semoga kita semua senantiasa dalam limpahan rahmat dan perlindungan Allah SWT. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nurubayati, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Karya 2003.
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulum Al-Din' (Reorientasi pendidikan Islam Menguraikan Relevansi Konsep Al-Ghazali dalam Konteks Keimanan)*, Jakarta: Alas, 2006.
- Aqib, Zainal & Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Pati: Diva Press, 2011.
- Atik Prasetyaningsih, "Peran Guru dalam Membentuk Moral Anak di *Play Group* Among Putro Ngemplak Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Aunillah, Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Dian Ianah, "Peran Guru dalam Mensosialisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Pra TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta." *Skripsi*, Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Djamarah, Bahri Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Banjarmasin: Rineka Cipta, 1997.
- Fathur Muin, *Pendidikan Karakter (Kontruksi Teoritik dan Praktik) Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang Tua*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Kunjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1991.

- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mawardi Lubis & Zubaedi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sri Harini & Aba F.H, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996).
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 1982.
- Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter (Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran)*, Yogyakarta: Familia, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2009.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985.
- Zakiah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta; Bulan Bintang, 1976.